

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis determinan persentase pekerja sektor informal dengan menekankan dinamika sektor informal, jumlah industri skala mikro, pengeluaran untuk pekerja industri skala mikro, angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi, serta tingkat keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) penduduk usia 15–59 tahun menggunakan data panel tujuh provinsi di Indonesia. Metode *System Generalized Method of Moments (System-GMM)* digunakan untuk mengakomodasi sifat dinamis sektor informal, potensi endogenitas, dan heterogenitas antarwilayah. Hasil estimasi menunjukkan adanya persistensi sektor informal yang kuat, ditunjukkan oleh pengaruh positif dan signifikan lag pekerja informal. Jumlah industri skala mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pekerja sektor informal, sementara pengeluaran untuk pekerja industri skala mikro berpengaruh negatif dan signifikan, menandakan pentingnya kualitas pengeluaran tenaga kerja dalam menekan informalitas. APK perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap sektor informal, sedangkan keterampilan TIK berpengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan berkembangnya bentuk-bentuk informalitas berbasis digital. Temuan ini menegaskan bahwa penurunan sektor informal memerlukan intervensi struktural yang berfokus pada peningkatan kualitas pekerjaan, produktivitas tenaga kerja, dan kebijakan formalisasi yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

Kata kunci: sektor informal; industri skala mikro; pengeluaran untuk tenaga kerja; System GMM; keterampilan TIK

ABSTRACT

This study examines the determinants of the share of informal sector employment by emphasizing the dynamic nature of informality, the number of micro-scale industries, labor expenditure in micro-scale industries, gross enrollment ratio in higher education, and information and communication technology (ICT) skills among the population aged 15–59. Using panel data from seven provinces in Indonesia, the analysis applies the System Generalized Method of Moments (System-GMM) to address dynamic persistence, potential endogeneity, and unobserved regional heterogeneity. The results reveal strong persistence in informal employment, as indicated by the positive and significant effect of lagged informal employment. The number of micro-scale industries has a positive and significant effect on the share of informal workers, suggesting that the expansion of micro enterprises remains dominated by informal activities. In contrast, labor expenditure in micro-scale industries has a negative and significant effect, highlighting the importance of improving job quality and labor compensation in reducing informality. The gross enrollment ratio in higher education shows no significant effect, while ICT skills have a positive and significant impact, reflecting the expansion of digital-based informal employment. These findings imply that reducing informal employment requires structural interventions focused on improving job quality, labor productivity, and adaptive formalization policies in the digital economy.

Keywords: informal employment; micro-scale industries; labor expenditure; System GMM; ICT skills